

Pendampingan Pelatihan Seni Baca Al Qur'an Melalui Tilawah dalam Mendukung Kualitas Pembelajaran Qur'an Hadits di MA Al Ishlah Pulokulon Grobogan

Santi Ratnawati ¹, Aliwan ², Arief Hidayatulloh ³, Kamalun Niam ⁴, Uyunul Hikmah ⁵

^{1,2,3,4,5} STAI Walisembilan Semarang, Semarang, Indonesia

ABSTRACT - Differences in students' Qur'anic reading abilities, particularly in the aspects of tajwid, reading fluency, breath control, and the application of tilawah melodies, formed the basis for implementing this community service program. The program aimed to enhance the quality of Qur'an Hadith learning through mentoring and training in Qur'anic recitation using the Bayyati tilawah at MA Al Ishlah Pulokulon, Grobogan. The program employed a participatory training approach consisting of observation, training, mentoring, and evaluation stages. Data were collected through observation, interviews, documentation, and recitation performance assessments, and were analyzed descriptively using a qualitative approach by comparing participants' conditions before and after the program. The results showed improvements in tajwid comprehension, reading fluency, breath control, application of the Bayyati melody, learning motivation, self-confidence, and students' spiritual engagement. The program proved effective in supporting the improvement of Qur'an Hadith learning quality. Similar programs should be implemented continuously through the integration of tilawah practice into classroom learning and extracurricular activities.

ABSTRAK - Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, terutama dalam aspek tajwid, kelancaran bacaan, pengaturan napas, dan penerapan irama tilawah, menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran Qur'an Hadits melalui pendampingan pelatihan seni baca Al-Qur'an menggunakan tilawah Bayyati di MA Al Ishlah Pulokulon Grobogan. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif melalui tahapan observasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian praktik tilawah, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman tajwid, kelancaran membaca, pengaturan napas, penerapan irama Bayyati, motivasi belajar, kepercayaan diri, dan penghayatan spiritual peserta didik. Program ini efektif mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Qur'an Hadits. Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui integrasi latihan tilawah dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

Vol. 2 No. 2 (2026): Juni
pp. 24–34

Corresponding Author

Santi Ratnawati
santiratnawati@setiaws.ac.id

Article History

Submitted: 21 Juni 2026

Reviewed: 23 Juni 2026

Accepted: 25 Juni 2026

Published: 27 Juni 2026

Keywords

Bayyati tilawah; Qur'an Hadith learning; Qur'anic recitation art; mentoring; Qur'anic literacy.

Kata Kunci

tilawah Bayyati; pembelajaran Qur'an Hadits; seni baca Al-Qur'an; pendampingan; literasi Al-Qur'an.



PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan akhlak mulia peserta didik yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak semata-mata berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an melalui proses pembelajaran yang terencana sehingga mampu membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah (Mayasari et al., 2023).

Penguatan pendidikan karakter merupakan kebijakan nasional yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah, termasuk melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Al-Qur'an Hadis, yang berfungsi membentuk sikap religius, jujur, dan bertanggung jawab peserta didik. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk membaca, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap religius dan keterampilan membaca Al-Qur'an secara benar dan berkesinambungan (Hasra, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga diarahkan pada pengembangan sikap religius dan keterampilan membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam karena peserta didik perlu memiliki kemampuan memahami ajaran Islam sekaligus mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata (Rasyidi, 2024). Dengan demikian, kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya diukur dari kemampuan memahami materi, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid dan etika tilawah.

Perkembangan pendidikan Islam saat ini menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan pendekatan kontekstual menekankan keterkaitan antara materi ajar dengan konteks kehidupan nyata peserta didik sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nurhasanah et al., 2024). Inovasi pembelajaran berbasis aktivitas peserta didik terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran pendidikan Islam. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi awal di MA Al Ishlah Pulokulon, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih beragam. Sebagian peserta didik telah memiliki kemampuan membaca yang cukup baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam penerapan tajwid, pelafalan makharijul huruf, pengaturan napas, maupun penguasaan irama bacaan. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat kepercayaan diri peserta didik ketika membaca Al-Qur'an di depan kelas masih relatif rendah serta berdampak pada kurang optimalnya partisipasi dalam proses pembelajaran (Laradio et al., 2026).

Permasalahan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, khususnya pada aspek ketepatan tajwid, kelancaran bacaan, dan keterampilan membaca sesuai dengan



kaidah yang berlaku. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik membutuhkan pembelajaran yang sistematis melalui tahapan pengenalan huruf, penerapan tajwid, latihan membaca, serta evaluasi secara berkelanjutan agar peserta didik mampu mencapai kualitas bacaan yang sesuai dengan standar tilawah. Selain itu, pembelajaran yang masih berorientasi pada ceramah dan hafalan sering kali menyebabkan peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara praktis. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadits perlu diarahkan pada pendekatan yang aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik agar mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas peserta didik, diskusi, praktik, dan pengalaman langsung terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mengembangkan potensi belajar secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya memperkuat aspek teoritis, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui pendekatan yang menarik dan menyenangkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan seni baca Al-Qur'an atau tilawah ke dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Tilawah tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan membaca, tetapi juga sebagai media yang mampu meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an serta memperkuat pengalaman spiritual dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tilawah, guru dapat menggunakan pendekatan pembiasaan dan demonstrasi bacaan untuk memperindah kualitas suara sekaligus menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang berbasis praktik langsung ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat peserta didik terhadap Al-Qur'an.

Karakteristik Bayyati yang sederhana menjadikannya sangat sesuai digunakan sebagai materi dasar bagi peserta didik yang sedang belajar tilawah. Pembelajaran naghm Bayyati dapat dilakukan secara sistematis melalui pola-pola irama yang terstruktur sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami dan menirukan variasi nada bacaan Al-Qur'an. Selain membantu peserta didik memahami pola irama tilawah, penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan demonstrasi bacaan Al-Qur'an juga dapat meningkatkan minat belajar karena menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton. Pembelajaran tilawah yang menekankan aspek tajwid, pelafalan, serta latihan suara secara langsung terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sekaligus menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Di sisi lain, aspek tajwid tetap menjadi unsur utama yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tilawah. Ketepatan tajwid merupakan dasar penting dalam membaca Al-Qur'an karena berkaitan dengan ketepatan pelafalan huruf, kejelasan bacaan, dan kesesuaian dengan kaidah yang telah ditetapkan. Pembelajaran tajwid yang dilakukan secara bertahap melalui latihan membaca, pembiasaan, dan bimbingan guru terbukti berperan penting dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Oleh sebab itu, pelatihan tilawah Bayyati perlu dilaksanakan secara terpadu dengan pembelajaran tajwid sehingga peserta didik tidak hanya mampu memperindah bacaan, tetapi juga tetap menjaga ketepatan pelafalan ayat Al-Qur'an.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran tilawah dan ilmu naghm memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Bayyati merupakan salah satu maqam yang paling mudah diterima oleh pembelajar pemula karena memiliki pola nada yang sederhana dan fleksibel untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Bayyati merupakan salah satu



maqam yang paling banyak digunakan dalam tilawah Al-Qur'an karena memiliki karakter nada yang lembut, hangat, dan mudah diikuti oleh pembelajar pemula. Struktur melodinya yang bertahap dan stabil membuat Bayyati sering diajarkan sebagai maqam dasar dalam pembelajaran tilawah sebelum beralih ke maqam yang lebih kompleks, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami dan menirukan pola irama bacaan Al-Qur'an. Selain itu, pembelajaran tilawah yang dilakukan melalui pendekatan pembiasaan membaca, latihan berulang, dan bimbingan langsung (talaqqi) dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Proses pembelajaran yang berfokus pada praktik langsung membantu peserta didik memperbaiki ketepatan tajwid, kelancaran bacaan, serta meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pendampingan ilmu naghah terbukti mampu meningkatkan kualitas tilawah, variasi lagu bacaan, serta motivasi belajar peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pembelajaran tilawah atau pengembangan ilmu naghah secara umum. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan pendampingan pelatihan naghah Bayyati ke dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini memiliki unsur kebaruan berupa integrasi pelatihan tilawah Bayyati dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui pendekatan pendampingan yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, keterlibatan peserta didik, serta penguatan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan pelatihan seni baca Al-Qur'an menggunakan naghah Bayyati di MA Al Ishlah Pulokulon serta menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MA Al Ishlah Pulokulon, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, pada bulan Februari–Maret 2026. Sasaran kegiatan adalah peserta didik kelas X yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Pemilihan sasaran didasarkan pada hasil koordinasi dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih beragam, baik dari aspek tajwid, kelancaran bacaan, pengaturan napas, maupun penguasaan irama tilawah. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya program pendampingan yang berorientasi pada peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui pelatihan naghah Bayyati yang terintegrasi dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Rancangan kegiatan menggunakan metode pelatihan partisipatif yang dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu observasi awal, pelatihan, pendampingan praktik tilawah, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menekankan praktik langsung sehingga peserta didik dapat menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an secara bertahap



dan berkelanjutan. Pendampingan tilawah yang dilakukan secara intensif diharapkan mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik, baik dari aspek teknik membaca maupun variasi lagu tilawah yang digunakan.

Tahap pertama adalah observasi awal yang dilaksanakan pada minggu pertama Februari 2026 untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung pada proses pembelajaran, wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, serta praktik membaca Al-Qur'an oleh peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan peserta dan menentukan strategi pendampingan yang sesuai dengan kondisi lapangan.

Tahap kedua adalah pelatihan seni baca Al-Qur'an menggunakan naghmah Bayyati yang dilaksanakan pada minggu kedua dan ketiga Februari 2026. Materi pelatihan meliputi pengenalan dasar tilawah, karakteristik maqam Bayyati, teknik pernapasan, pengaturan suara, pola nada, serta praktik membaca ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan irama Bayyati. Pemilihan Bayyati didasarkan pada karakteristiknya yang sederhana, mudah dipelajari, dan banyak digunakan sebagai maqam dasar dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an.

Tahap ketiga adalah pendampingan praktik tilawah yang dilaksanakan pada minggu keempat Februari hingga minggu kedua Maret 2026 secara individual maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik mempraktikkan bacaan Al-Qur'an menggunakan naghmah Bayyati dengan bimbingan langsung dari tim pelaksana dan guru pendamping. Pendampingan dilakukan melalui metode demonstrasi, latihan berulang, dan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan. Fokus pendampingan diarahkan pada ketepatan tajwid, makharijul huruf, kelancaran bacaan, pengaturan napas, serta penerapan pola irama Bayyati.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilaksanakan pada minggu ketiga Maret 2026. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama proses pelatihan dan pada akhir kegiatan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik setelah mengikuti program pendampingan.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian praktik membaca Al-Qur'an. Observasi digunakan untuk mengamati perkembangan kemampuan tilawah peserta didik selama kegiatan berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru pendamping dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan dan manfaat program. Dokumentasi digunakan untuk merekam seluruh rangkaian kegiatan sebagai data pendukung, sementara penilaian praktik digunakan untuk mengukur perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, lembar penilaian praktik tilawah, dokumentasi foto kegiatan, dan catatan lapangan. Lembar penilaian praktik tilawah disusun berdasarkan beberapa aspek penilaian, yaitu ketepatan tajwid, kelancaran bacaan, pengaturan napas, kemampuan menerapkan naghmah Bayyati, serta kepercayaan diri peserta didik saat membaca Al-Qur'an.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti program pendampingan. Analisis difokuskan pada perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an, penerapan naghmah Bayyati, partisipasi dalam kegiatan, motivasi belajar, dan tingkat kepercayaan diri peserta didik. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program sekaligus sebagai bahan refleksi dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN



1. Kondisi Awal dan Identifikasi Permasalahan

Kegiatan pengabdian diawali dengan observasi untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Observasi dilakukan melalui praktik membaca Al-Qur'an, wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, serta pengamatan langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih bervariasi. Sebagian peserta didik telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi masih mengalami kesulitan dalam penerapan tajwid, pengaturan napas, dan penggunaan irama bacaan. Selain itu, sebagian peserta didik masih kurang percaya diri ketika diminta membaca Al-Qur'an di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya program pendampingan yang mampu meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an sekaligus membangun motivasi dan kepercayaan diri peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an dipengaruhi oleh penguasaan tajwid, kelancaran membaca, dan latihan yang dilakukan secara berkelanjutan (Dany et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga memberikan pengalaman praktik secara langsung kepada peserta didik.

2. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Tilawah Bayyati

Program pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi observasi awal, pelatihan dasar naghmah Bayyati, pendampingan individual dan kelompok, serta evaluasi hasil kegiatan. Pada tahap pelatihan, peserta didik diperkenalkan dengan konsep dasar tilawah, karakteristik maqam Bayyati, teknik pernapasan, pengaturan suara, dan praktik membaca Al-Qur'an menggunakan pola irama Bayyati.

Gambar 1. Observasi awal kemampuan membaca Al-Qur'an dan penyampaian materi dasar tilawah Bayyati



Deskripsi: Gambar 1 menunjukkan kegiatan observasi awal serta penyampaian materi mengenai teknik dasar tilawah Bayyati. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman awal kepada peserta didik



mengenai pola nada, teknik pernapasan, dan penerapan irama Bayyati dalam membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya peserta didik mengikuti pelatihan praktik secara bertahap melalui metode demonstrasi, latihan berulang, dan peniruan pola nada yang dicontohkan oleh tim pelaksana. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami struktur irama Bayyati secara lebih mudah dan sistematis. Karakteristik Bayyati yang sederhana dan fleksibel menjadikannya sesuai digunakan sebagai maqam dasar dalam pembelajaran tilawah bagi pemula (Azhari, 2025).

Gambar 2. Pendampingan individual dan evaluasi praktik tilawah Bayyati



Deskripsi: Gambar 2 memperlihatkan proses pendampingan individual dan evaluasi praktik tilawah peserta didik. Pendampingan dilakukan melalui koreksi langsung terhadap tajwid, makharijul huruf, pengaturan napas, dan penerapan pola irama Bayyati.

Pendampingan dilakukan secara individual maupun kelompok untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik memperbaiki bacaan secara bertahap. Metode pendampingan yang mengombinasikan latihan intensif dan umpan balik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik (Masyitoh & Majid, 2025).

3. Hasil Evaluasi Program dan Dampaknya terhadap Pembelajaran

Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian praktik membaca Al-Qur'an. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik pada berbagai aspek yang dinilai setelah mengikuti program pendampingan.

Tabel 2. Hasil Capaian Program Pendampingan Tilawah Bayyati

Aspek yang Dinilai	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Pendampingan
--------------------	--------------	------------------------------



Pemahaman Tajwid	Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan menerapkan hukum tajwid	Peserta didik lebih memahami dan mampu menerapkan hukum tajwid dengan baik
Kelancaran Membaca	Bacaan belum lancar dan masih sering terhenti	Bacaan lebih lancar dan terstruktur
Pengaturan Napas	Belum mampu mengatur napas dengan baik saat membaca	Kemampuan mengatur napas mengalami peningkatan
Penerapan Irama Bayyati	Sebagian besar belum mengenal naghmah Bayyati	Mampu menerapkan pola dasar irama Bayyati
Kepercayaan Diri	Masih rendah saat membaca di depan kelas	Lebih percaya diri dan berani tampil
Motivasi Belajar	Partisipasi pembelajaran belum optimal	Antusiasme dan partisipasi meningkat
Penghayatan Spiritual	Membaca Al-Qur'an masih bersifat teknis	Bacaan lebih khusyuk dan penuh penghayatan

Deskripsi: Tabel 2 menunjukkan perbandingan kondisi peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti program pendampingan tilawah Bayyati berdasarkan aspek pemahaman tajwid, kelancaran membaca, pengaturan napas, penerapan irama Bayyati, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan penghayatan spiritual.

Berdasarkan Tabel 2, seluruh aspek yang dievaluasi menunjukkan perkembangan positif setelah pelaksanaan program. Peningkatan terlihat pada kemampuan menerapkan hukum tajwid, kelancaran membaca, pengaturan napas, dan penggunaan pola irama Bayyati. Selain itu, peserta didik menjadi lebih percaya diri ketika membaca Al-Qur'an di depan kelas serta menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa integrasi tilawah Bayyati dalam pembelajaran Qur'an Hadits tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan dampak pada aspek afektif dan spiritual peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran tilawah berbasis praktik dapat meningkatkan keterampilan membaca, motivasi belajar, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Intan et al., 2025; Jannah & Setiawan, 2025).

4. Faktor Pendukung dan Kontribusi Program

Keberhasilan program didukung oleh beberapa faktor, yaitu dukungan penuh dari pihak madrasah, keterlibatan aktif guru Al-Qur'an Hadits, antusiasme peserta didik, serta tersedianya sarana pembelajaran yang memadai. Dukungan tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik merasa nyaman mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Selain memberikan manfaat kepada peserta didik, program ini juga memberikan kontribusi bagi guru dan madrasah. Guru memperoleh pengalaman dalam mengintegrasikan seni baca Al-Qur'an ke dalam pembelajaran Qur'an Hadits, sedangkan madrasah memperoleh alternatif model pembelajaran yang lebih menarik dan partisipatif. Program ini juga mendukung penguatan budaya religius di lingkungan madrasah



melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan kegiatan, antara lain perbedaan kemampuan dasar peserta didik, keterbatasan waktu pelaksanaan program, serta kesulitan sebagian peserta dalam menjaga kestabilan nada dan pengaturan napas. Namun, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui latihan berulang dan pendampingan yang dilakukan secara intensif.

5. Implikasi dan Keberlanjutan Program

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi pelatihan tilawah Bayyati dalam pembelajaran Qur'an Hadits memberikan manfaat yang luas bagi peserta didik, guru, dan madrasah. Program ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas literasi Al-Qur'an, penguatan karakter religius, peningkatan motivasi belajar, serta pengembangan kepercayaan diri peserta didik. Selain itu, kegiatan ini memberikan alternatif inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna.

Gambar 3. Foto bersama peserta didik, guru pendamping, dan tim pelaksana kegiatan



Deskripsi: Gambar 3 menunjukkan keterlibatan aktif seluruh pihak yang mendukung keberhasilan program, yaitu peserta didik, guru pendamping, dan tim pelaksana kegiatan pengabdian.

Berdasarkan hasil kegiatan, madrasah disarankan untuk mengintegrasikan latihan tilawah ke dalam pembelajaran Qur'an Hadits maupun kegiatan ekstrakurikuler secara berkelanjutan. Guru juga perlu memperoleh pelatihan lanjutan terkait seni baca Al-Qur'an dan berbagai maqamat tilawah agar mampu melanjutkan pembinaan setelah program berakhir. Dengan keberlanjutan program yang baik, manfaat kegiatan diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran Qur'an Hadits, tetapi juga mendukung terbentuknya generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan berprestasi.



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan pelatihan seni baca Al-Qur'an melalui tilawah Bayyati di MA Al Ishlah Pulokulon telah berhasil dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Qur'an Hadits. Program yang dilaksanakan melalui tahapan observasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek tajwid, kelancaran bacaan, pengaturan napas, serta penerapan irama Bayyati. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan penghayatan spiritual peserta didik ketika membaca Al-Qur'an.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi seni baca Al-Qur'an ke dalam pembelajaran Qur'an Hadits dapat menjadi inovasi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus memperkuat karakter religius peserta didik. Program ini juga memberikan manfaat bagi guru dan madrasah melalui penguatan budaya literasi Al-Qur'an serta pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, pendampingan tilawah Bayyati dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Qur'an Hadits secara berkelanjutan.

Saran: Program serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui integrasi latihan tilawah dalam pembelajaran rutin dan kegiatan ekstrakurikuler agar dampaknya terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, H. (2025). *Pengembangan media pembelajaran al-Qur'an berbasis video tilawah untuk meningkatkan kemampuan seni membaca al-Qur'an santri di Ponpes Baabul Umam Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Dany, M. A., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Falah Siwalan Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–10.
- Hasra, N. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di SDN 80 Liangbai Desa Eran Batu Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang Prov. Sulawesi Selatan*. IAIN Palu.
- Intan, M. I. S., Khadafi, M. U., Nuriyyatillah, I., & Mukminin, A. (2025). Penguatan Literasi Al-Qur'an Melalui Pendampingan Seni Tilawah Berbasis Participatory Action Research Di SDN 1 dan 2 Desa Lemahbang Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Al Basirah*, 5(2), 192–203.
- Jannah, S. R., & Setiawan, A. (2025). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Literasi Dan Motivasi Belajar Siswa MTs Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 23(1), 138–155.
- Laradio, A. K., Marahimu, N. A. M., & Koba'a, H. (2026). Pendampingan Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Pendampingan Pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Sakay. *PROFICIO*, 7(2), 100–108.
- Masyitoh, R., & Majid, M. N. (2025). Pendampingan Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al Qur'an Di TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya. *Jurnal Demi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 87–97.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Kartika, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Nurhasanah, L. R., Nugraha, M. S., & Dedih, U. (2024). Penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-



hari: Model pembelajaran kontekstual dalam PAI. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4188–4202.

Rasyidi, A. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai Pengembang Pemahaman serta Pengamalan Ajaran Islam Kehidupan Sehari-hari. *Islamic Education Review*, 1(1), 1–21.

